

**PENERAPAN UNSUR HIAS TANDUK KERBAU
PADA KERIS TINATAH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana (D-4)

Program Studi Senjata Tradisional Keris

Jurusan Kriya



Oleh :

MUKAMAD YUNUS

NIM. 15153103

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2022

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**PENERAPAN UNSUR HIAS TANDUK KERBAU
PADA KERIS TINATAH**

Oleh:
MUKAMAD YUNUS
NIM. 15153105

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji
Surakarta, 27 Mei 2022

Tim Penguji:

Ketua Penguji : Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn

Penguji Utama: Aji Wiyoko, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing : Kuntadi Wasi Darmojo, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni Terapan (S. Tr. Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Agustus 2022
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Dr. Ana Rosmanti, S.Pd., M. Hum
NIP.1977053112005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukamad Yunus

NIM : 15153103

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Kekaryaannya berjudul “ Penerapan Unsur Hias Tanduk Kerbau Pada Keris Tinatah “ adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Mukamad Yunus
NIM.15153105

ABSTRAK

“Penerapan Unsur Hias Tanduk Kerbau Pada Keris Tinatah” , deskripsi karya Progam Studi D-4 Senjata Tradisional Keris, Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Senjata tradisional khususnya keris, mengalami perkembangan dari bentuk dan karakternya seiring dengan kemajuan zaman. Dalam tugas akhir ini, penulis membuat keris kreasi baru yang bersumber dari binatang Kerbau. Latar belakang mengapa penulis mengambil topik ini. Populasi binatang Kerbau semakin hari semakin berkurang. Hal tersebut bisa mengakibatkan kepunahan terhadap binatang Kerbau. Sebagai upaya mencegah hal tersebut, maka harus adanya upaya kesadaran masyarakat. Dalam menyeimbangkan tingkat konsumtif dan juga pembudidayaan binatang Kerbau. Supaya binatang Kerbau bisa tetap ada, serta terhindar dari ancaman kepunahan secara permanen. Diharapkan dengan terciptanya dua buah keris dhapur *sungu pati* dan *sungu tinanduk*. Dapat mengingatkan masyarakat terhadap populasi binatang Kerbau agar tetap terjaga dengan baik. Kemudian dalam mewujudkan karya ini. Penulis melakukan beberapa tahapan serta rancangan dalam proses pengerjaan karya secara terperinci. Melakukan pengamatan lapangan serta sumber buku yang berkaitan dengan tema. Agar karya yang dihasilkan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis. Salah satu metode penelitian yang digunakan yaitu landasan tiga komponen dari Dharsono Sony Kartika. Landasan tersebut meliputi (*subject matter*), bentuk (*form*), dan isi (makna). Hasil penciptaan Tugas akhir ini adalah Keris dhapur *sungu pati* dan *sungu tinanduk*).

Kata Kunci : Punah, Tanduk, Kerbau, dan, Keris.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan. Sehingga laporan karya seni penerapan unsur hias tanduk Kerbau pada keris tinatah ini. Menghasilkan bentuk dhapur keris baru dan dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Laporan ini dapat selesai karena adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Yubiyanto dan Sriningsih selaku kedua orangtua saya.
2. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Dr. Aries Budi Marwanto S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Jurusan Kriya.
5. Bening Tri Suwasono, S.Sn., M.,Sn. selaku Kepala Program Studi Senjata Tradisional Keris.
6. Aji Wiyoko S.Sn., M.Sn. Selaku Pembimbing Akademik.
7. Kuntadi Wasi Darmodjo, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing Tugas Akhir

Penulis menyadari laporan ini pasti masih ada kekurangan, dengan segala kritik dan saran yang membangun. Sangat diterima demi perbaikan kedepannya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Surakarta, 5 Agustus 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan karya.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan Penciptaan Karya	4
D. Manfaat Penciptaan Karya	5
E. Batasan Penciptaan karya	5
1. Batasan Objek	6
2. Batasan Material	6
3. Batasan Teknik	6
4. Batasan Bentuk	7
5. Batasan Karya	7
F. Originalitas Penciptaan Karya.....	7
G. Sistematika Penulisan Karya.....	8

BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN KARYA	10
A. Metode Penciptaan Karya	10
B. Bagan Penciptaan Karya	13
C. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	14
1. Tinjauan Pustaka	14
2. Tinjauan Visual	16
D. Metodologi Penciptaan Karya.....	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA	23
A. Eksplorasi Penciptaan Karya	23
B. Desain Alternatif Karya	25
C. Desain Terpilih Karya	32
D. Bahan dan Alat Pengerjaan Karya	40
E. Proses Perwujudan Karya	45
F. Hasil Karya	65
BAB IV. ULASAN KARYA	71
A. Ulasan Karya.....	71
B. Biaya Penciptaan.....	77
BAB V. PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR NARASUMBER	83
GLOSARIUM.....	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Tanduk Kerbau.....	16
Gambar 02 :Kerbau bule	17
Gambar 03 :Kerbau lokal	17
Gambar 04 : Keris tinatah <i>lar monga</i>	18
Gambar 05 : Keris tinatah kepala <i>barong</i>	18
Gambar 06 : <i>Gagang</i> tanduk Kerbau motifNaga	19
Gambar 07 : Kerajinan tanduk Kerbau motif kepala Kuda.....	19
Gambar 08 : Rumah adat <i>tongkonan</i>	20
Gambar 09 : besi	40
Gambar 10 : baja.....	40
Gambar 11 : nikel.....	41
Gambar 12 : Alat tradisional	42

Gambar 13 : Tungku pembakaran.....	42
Gambar 14 : <i>Tanggem</i>	42
Gambar 15 : <i>Kikir</i>	43
Gambar 16 : Alat modern.....	43
Gambar 17 : Bor duduk.....	44
Gambar 18 : <i>Blower fan</i>	44
Gambar 19 : Mesin tempa.....	45
Gambar 20 : Mesin las	45
Gambar 21 : Pembuatan pamor.....	46
Gambar 22 : Memipih pamor.....	46
Gambar 23 : <i>Uletan</i> pamor.....	47
Gambar 24 : Pamor dibelah dua.....	47
Gambar 25 : besi <i>slorok</i> baja.....	48
Gambar 26 : Pamor	48
Gambar 27 : Bahan bilah pamor <i>triman</i>	49
Gambar 28 : Proses membuat <i>saton</i>	49
Gambar 29 : Saton karya pertama.....	50
Gambar 30 : Bakalan <i>pesi</i>	50

Gambar 31 : Bakalan <i>kepetan</i>	50
Gambar 32 : Proses <i>minggiri</i>	51
Gambar 33 : Pembentukan bilah	51
Gambar 34 : Sket tinatah tanduk Kerbau	52
Gambar 35 : membuat <i>rincikan</i> bilah	52
Gambar 36 : Tinatah kepala Kerbau	53
Gambar 37 : Membuat <i>pesi</i>	53
Gambar 38 : <i>Ganja</i>	54
Gambar 39 : Lubangi <i>ganja</i>	54
Gambar 40 : Pemasangan <i>ganja</i>	55
Gambar 41 : Besi <i>slorok</i> baja	55
Gambar 42 : Belahan pamor	56
Gambar 43 : Bahan bilah pamor <i>triman</i>	56
Gambar 44 : Proses buat <i>saton</i>	57
Gambar 45 : <i>Saton</i> karya kedua	57
Gambar 46 : Bakalan <i>pesi</i>	57
Gambar 47 : Membuat <i>kepetan</i>	58
Gambar 48 : Proses <i>minggiri</i>	58

Gambar 49 : Pembentukan bilah keris	59
Gambar 50 : Sket motif	59
Gambar 51 : Proses tinatah	60
Gambar 52 : Pembuatan <i>pesi</i>	60
Gambar 53 : <i>Ganja</i>	61
Gambar 54 : Melubangi <i>ganja</i>	61
Gambar 55 : Pemasangan <i>ganja</i>	62
Gambar 56 : Bilah keris <i>dhapur sungu pati</i>	63
Gambar 57 : Bilah keris <i>dhapur sungu tinanduk</i>	64
Gambar 58 : Bilah keris <i>dhapur sungu pati</i>	65
Gambar 59 : Bilah keris <i>dhapur sungu tinanduk</i>	66
Gambar 60 : Pendok dan warangka <i>ladrang</i> Surakarta	67
Gambar 61 : Pendok dan warangka <i>gayaman</i> Surakarta	68
Gambar 62 : Hulu.....	69
Gambar 63 : Hulu.....	69
Gambar 64 : <i>Mendak mrican</i>	70
Gambar 65 : <i>Mendak batu</i>	70
Gambar 66 : Keris <i>dhapur sungu pati</i>	73

Gambar 67 : Keris *dhapur sungu tinanduk*..... 75



DAFTAR PUSTAKA

Bambang Hasrinuksmo, 2000. *Ensiklopedia Keris*, Jakarta: Pertama Gramedi.

Basuki Teguh Yuwono, 2011. *Keris Naga*, Jakarta : Badan Pengembangan Sumberdaya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

_____, 2012. *Keris Indonesia*, Jakarta: Citra Sains LPKBN, Menjelaskan tentang keberadaan budaya perkerisan di berbagai wilayah di Indonesia.

Dharsono Sony Kartika, 2017. *Seni Rupa Modern*, Bandung.

Fahimuddin, M. 1975. *Domestic Water Buffalo*, New Delhi: Oxford and IBH Publishing Co.

Haryono Haryoguritno, 2006. *Keris Jawa Antara Mistik Dan Nalar*, Jakarta: PT. Indonesia Kebanggaanku.

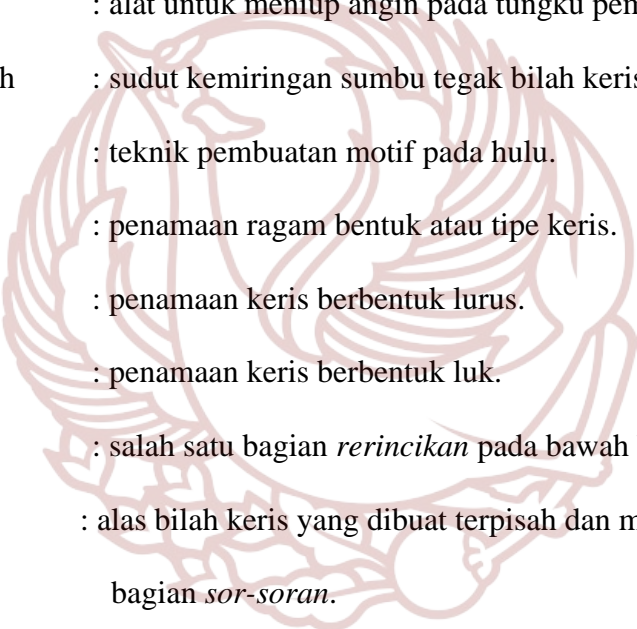
Sudono, 1999. *Ilmu produksi ternak perah*, Bogor : Fakultas Peternakan Institut Pertanian.

Weni Rahayu, 2017. *Tongkonan Mahakarya Arsitektur Suku Toraja*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

DAFTAR NARASUMBER

- Mpu Daliman, Surakarta, pemilik padepokan besalen Meteor Putih sekaligus staff pengajar di ISI SURAKARTA.
- Dedi Cahyo Pamungkas, 28 Th, surabaya, Dinas Pemeliharaan Lingkungan di Surabaya.
- Mpu Subandi Suponingrat, 63 th, surakarta, pemilik besalen Pamor sekaligus staff pengajar di ISI SURAKARTA.
- Mpu Basuki Teguh Yuwono, 41 th, karanganyar, pemilik besalen Brojobuwono sekaligus staff pengajar di ISI SURAKARTA.
- Suryana ibrahim, 25 Th, Nganjuk, Kolektor keris.

GLOSARIUM



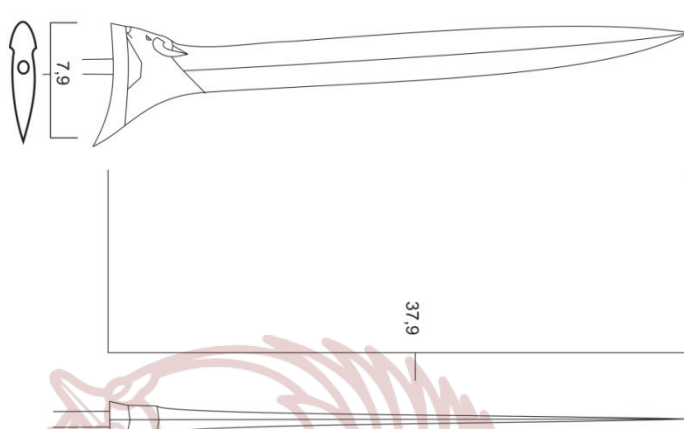
Ada-ada	: garis tengah pada bilah keris yang agak menonjol yang lebih lembut.
Awak-awak	: badan bagian tengah.
Bakalan	: bahan bilah keris yang sudah melalui penempaan
Besalen	: tempat penempaan bilah atau tempat kerja.
Blower Fan	: alat untuk meniup angin pada tungku pembakaran.
Condong leleh	: sudut kemiringan sumbu tegak bilah keris.
Cecekan	: teknik pembuatan motif pada hulu.
Dhapur	: penamaan ragam bentuk atau tipe keris.
Dhapur leres	: penamaan keris berbentuk lurus.
Dhapur luk	: penamaan keris berbentuk luk.
Gandik	: salah satu bagian <i>rerincikan</i> pada bawah bilah.
Ganja	: alas bilah keris yang dibuat terpisah dan menempel pada bagian <i>sor-soran</i> .
Greneng	: <i>rerincikan</i> terletak dibagian belakang <i>ganja</i> (Dha).
Gulu cecak	: leher cecak pada bagian depan <i>ganja</i> berbentuk seperti kepala cicak.
Kodokan	: bentuk dasar bilah keris yang telah di sisipi bahan baja.
Kelengan	: penamaan bilah keris tanpa pamor.
Mendak	: cincin keris yang terletak antara hulu dan <i>ganja</i> .
Nyegrek	: melubangi warangka sesuai dengan bilah keris.
Omah-omahan	: permukaan hulu yang akan dibuat motif cecekan.

- Paju : alat pemotong besi pada saat pembakaran.
- Panjak : sebutan seorang pembantu empu.
- Paron : alat landasan penempatan.
- Pesi : tangkai bilah keris (menyatu dengan bilah keris).
- Tinatah : teknik untuk membuat hiasan pada bilah keris.



LAMPIRAN


INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI Senjata Tradisional Keris
NAMAMANIM MAHASISWA Muhammad Yunus 15153103
JUDUL Dhagur Sungsu Pati
DOSEN PEMBIMBING Kuntadi Wasi Darmodjo S.Sn., M.Sn
KETERANGAN Ukuran dalam cm
PARAF



Tampak Depan

Tampak Bawah

Tampak Samping



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

FAKULTAS
SENI RUPA DAN DESAIN

PRODI
Senjata Tradisional Keris

NAMA/NIM MAHASISWA
Muhammad Yunus
15153103

JUDUL
Dagur' Suring' Tiranatik

DOSEN PEMBIMBING
Kunaldi Wasi Darmojo S.Sn., M.Sn

KETERANGAN
Ukuran dalam cm

PARAF